

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akibat ketatnya daya saing antar perusahaan, setiap perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya. Tiap perusahaan harus menganalisis terhadap laporan keuangan, dikarenakan hal untuk mengukur kinerja perusahaan adalah menggunakan laporan keuangan, kemudian untuk membandingkan situasi saat ini dengan tahun sebelumnya, apakah terdapat peningkatan terhadap perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan ketika membuat keputusan untuk beberapa tahun mendatang berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi investor dan perusahaan, kinerja keuangan merupakan indikator utama seberapa baik atau buruk fungsi keuangan yang telah dilaksanakan dari waktu ke waktu. Fakta bahwa laporan keuangan adalah suatu hal penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan telah mendorong beberapa pemimpin bisnis untuk mempertimbangkan betapa sulitnya menjalankan bisnis di lingkungan teknologi yang serba cepat saat ini. Menurut (Wufron, 2017), kinerja keuangan adalah ukuran kemampuan dan efisiensi suatu organisasi untuk memenuhi tujuan keuangannya (*profit*). Ketika manajemen dapat memilih tujuan keuangan yang sesuai, kinerja keuangan dianggap efektif. Efisiensi merupakan ratio (*perbandingan*) input terhadap output, yaitu jumlah input yang dibutuhkan untuk menghasilkan jumlah output yang maksimal, inilah yang dimaksud dengan efisiensi.

Untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai tujuannya atau belum, perusahaan harus mengukur kinerja perusahaan. Untuk membuat keputusan yang tepat, pemangku kepentingan internal dan eksternal memerlukan informasi pengukuran kinerja. Pencari informasi sering mengacu pada ukuran kinerja keuangan seperti Return On Assets (ROA). Rasio antara total keuntungan setelah pajak dan total aktiva dikenal sebagai ROA, dan berfungsi sebagai indikator pengembalian modal yang diinvestasikan perusahaan yang berbentuk persentase dari asset perusahaan tersebut. Modal intelektual memiliki dampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya manusia dengan kemampuan, kompetensi, juga komitmen yang kuat, akan mendorong produktivitas dan jiwa efisien, yang pada gilirannya akan mengarah pada peningkatan profitabilitas bagi perusahaan. Menurut (Halim, 2020), Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan sumber daya yang dapat mendongkrak nilai tambah. Jika perusahaan menyadari pentingnya sumber dayanya, ia akan dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien. Apabila suatu perusahaan mempunyai sumber daya, seperti modal intelektual, nilai tambah perusahaan pun turut meningkat.

Pengetahuan, sumber daya manusia, dan teknologi merupakan modal intelektual perusahaan, yang mampu meningkatkan daya saing perusahaan. Menurut (Shabrina, 2020), sesuai dengan penggolongan aset perusahaan, sumber daya pengetahuan didefinisikan sebagai bagian dari aset tak berwujud suatu perusahaan. Aset tak berwujud (*intangible asset*), menurut PSAK 19 merupakan aset nonmoneter

yang mampu diteliti meskipun tidak memiliki bentuk fisik. Pengelolaan aset-aset ini secara efisien berpotensi menghasilkan manfaat ekonomi masa depan bagi perusahaan yang bersangkutan. Akibatnya, aset tidak berwujud seperti modal intelektual, yang merupakan komponen sumber daya pengetahuan, harus diukur dengan cermat, salah satunya dengan *intellectual capital* (modal intelektual).

Di Indonesia, beberapa peneliti juga telah meneliti tentang kaitan modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan, salah satunya penelitian (Shabrina, 2020), penelitian ini membahas kaitan antara *value added intellectual coefficient* (VAIC™), yang terdiri dari modal fisik, modal manusia, dan modal struktural yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan di industri perbankan. Menurut temuannya, *value added intellectual coefficient* (VAIC™) berdampak sangat baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Aktiva Produktif perusahaan juga memiliki peran dalam mendongkrak kesuksesan kinerja keuangan. Menurut (Wufron, 2017), ukuran suatu perusahaan merupakan skala pengukuran yang mampu diukur dengan melihat total aset serta penjualannya. Ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan pada hasil kinerja keuangan perusahaan. Hak dan kewajiban serta modal perusahaan tercermin dalam aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki banyak aset lebih cenderung dicermati oleh publik, yang berarti mereka akan lebih berhati-hati dalam melaporkan informasi keuangannya. Perusahaan diharapkan selalu menjaga dengan baik stabilitas keuangannya. Pelaporan situasi keuangan yang

baik memerlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Ukuran perusahaan merupakan elemen penting dalam menentukan profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh faktor ukuran perusahaan. Untuk mengukur besar atau kecil sebuah perusahaan, dapat memanfaatkan total aktiva dari perusahaan tersebut. Keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan besar termasuk dominasi pasar, di mana perusahaan besar dapat menetapkan harga tinggi untuk produk mereka, dan penghematan biaya, keuntungan ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan skala kecil memiliki lebih sedikit aset untuk mendukungnya, sehingga usaha kecil dipandang sebagai investasi berisiko tinggi. Penting bagi investor untuk memperhitungkan ukuran perusahaan dalam strategi investasi mereka karena mereka mengharapkan pendapatan dan keamanan ketika bertransaksi. Investor akan lebih menaruh kepercayaan pada perusahaan besar karena masyarakat lebih mengenal mereka, sehingga memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Perusahaan dengan total aset yang besar telah matang (*mature*) dan menjadi lebih stabil (Risna, 2021).

Menurut (Widhiasti, 2021) aktiva produktif merupakan aktiva yang menghasilkan ketika pelaku ekonomi serta anggota masyarakat baik didalam mata uang Rupiah ataupun dalam mata uang asing didorong untuk berinvestasi pada aset produktif dalam rangka memberikan keuntungan atau laba dalam jangka waktu yang

telah ditentukan, yang menghasilkan profitabilitas yang lebih besar di bank. Untuk mengetahui lebih jauh seberapa besar kontribusi kualitas aset bank terhadap profitabilitas, maka dilakukan Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif berasal dari berbagai sumber, termasuk bunga, tenaga kerja, serta biaya lainnya berkaitan dengan aktivitas institusi. Berdasarkan keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral dan Undang-Undang Nomor 7 tentang Perbankan, Aktiva Produktif merupakan penanaman modal berbentuk rupiah dan valuta asing, bisa berupa kredit, surat berharga, penempatan dana dan penyertaan termasuk komitmen dan kontinjensi dalam transaksi rekening administratif. KAP memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Semakin tingginya nilai Kualitas Aktiva Produktif maka dapat mempengaruhi secara positif terhadap profitabilitas, yakni jika nilai Kualitas Aktiva Produktif mengalami peningkatan maka Profitabilitas juga mengalami peningkatan dan seperti itu pula kebalikannya, sebab pendapatan melalui penanaman dana dalam Aktiva Produktif tersebut dapat memberi kontribusi pada diperolehnya pendapatan bank.

Banyak bank di Indonesia yang harus dilikuidasi akibat krisis ekonomi dan mengalami kemunduran, karena tidak mampu mempertahankan kinerja sebelumnya. Fungsi intermediasi bank menjadi tidak seimbang akibat dampak krisis terhadap kinerja perbankan tersebut. Di satu sisi, bank telah efektif dalam mengumpulkan dana

masyarakat, sementara di sisi lain, pinjaman kepada masyarakat telah menurun. Akibatnya, modal perbankan terpengaruh dan bank ini terpaksa menyatakan pailit karena kerugiannya yang menggunung. Bahkan setelah krisis keuangan 1997-1998, perekonomian Indonesia tetap bergejolak, dan sampai pada krisis keuangan 2008 di Amerika Serikat yang berdampak pada ekonomi di Indonesia. Namun, krisis keuangan tahun 2008 memiliki pengaruh yang kecil terhadap sektor perbankan Indonesia dibandingkan tahun 1997 karena fundamental perbankan negara pada saat itu telah kuat. Namun, ROA (*Return on Assets*) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas bank berfluktuasi pada tahun 2013 hingga 2015. ROA rata-rata untuk tahun 2013 adalah 0,0173. Rata-rata ROA untuk tahun 2014 adalah 0,01264 mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROA untuk tahun 2015 masing-masing adalah 0,01538.

Penelitian Herni Kurniawati, Rosmita Rasyid, dan Fanny Andrini Setiawan (2020) direplikasi dalam penelitian ini. Penelitian memiliki perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya dikarenakan menambahkan variabel independen dan meneliti perusahaan baru. Modal intelektual dan ukuran perusahaan adalah dua variabel independen dalam penelitian sebelumnya. Dan variabel independen baru yang dimasukkan ke dalam penelitian ini adalah kualitas aktiva produktif. Untuk alasan ini, peneliti memutuskan untuk memasukkan variabel independen ini karena KAP terlihat menarik untuk diteliti dan untuk menyelidiki bagaimana KAP dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian (Halim, 2020), berpendapat jika modal intelektual berdampak negative bagi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam pendapat lainnya, Human Capital Efficiency dan Capital Employed Efficiency, yang merupakan proxy untuk modal intelektual tidak berdampak terhadap ROA. Menurut studi dari (Risna, 2021) menjelaskan, ukuran perusahaan memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap kinerja finansial. Sedangkan penelitian dari (Azzahra, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Dalam penelitian (Widhiasti, 2021) menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian sebelumnya terhadap variabel yang diteliti di penelitian ini, memiliki hasil yang tidak konsisten dan berbeda-beda. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji kembali objek penelitian yaitu pelaku usaha perbankan. Industri Perbankan adalah salah satu kategori industri berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*), yang berarti menggunakan inovasinya sendiri untuk menambah nilai atas produk dan jasa yang dijualnya kepada konsumen. Penelitian ini, objek yang diteliti merupakan perusahaan perbankan. Alasannya adalah, perusahaan tersebut cukup kuat dalam bersaing di industri mereka sehingga hal ini perlu untuk diteliti. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, penulis memutuskan untuk mengambil judul **“Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi perumusan masalah sebagai berikut :

1. Penilaian prestasi kinerja perusahaan dianggap penting dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan.
2. Kinerja keuangan berhubungan dengan adanya modal intelektual dalam suatu perusahaan.
3. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dalam pembentukan laba
4. Pengelolaan dana dalam aset produktif merupakan sumber penghasilan bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya.
5. Struktur modal memberi dampak strategis terhadap pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti menyusun batasan masalah, supaya sasaran penelitian dapat dicapai dengan tepat dan tidak menyimpang. Karena tanpa batasan masalah, cakupan masalah akan meluas dan menimbulkan perbedaan penafsiran oleh pembaca. Melalui identifikasi masalah yang dijelaskan, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu untuk memperoleh bukti empiris apakah pengaruh modal intelektual, ukuran perusahaan, dan kualitas aktiva produktif terhadap kinerja keuangan dengan periode pengambilan sampel hanya pada tahun 2017-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Apakah kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
4. Apakah modal intelektual, ukuran perusahaan, kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

3. Untuk menguji pengaruh dari kualitas aktiva produktif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
4. Untuk menguji pengaruh modal intelektual, ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produktif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Perusahaan

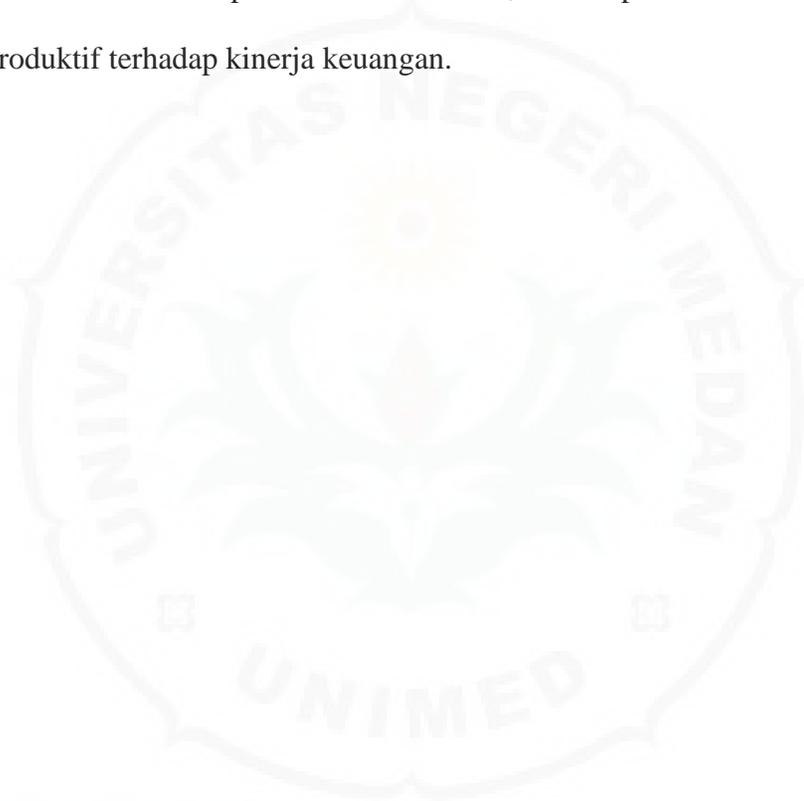
Bagi perusahaan, peneliti berharap agar studi ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna memenuhi pendanaan kegiatan operasional perusahaan dan mendukung manajemen perusahaan untuk mampu mengelola kinerja keuangan perusahaan dengan lebih baik.

2. Akademisi

Peneliti bermaksud untuk memberikan tambahan referensi dan kontribusi konseptual, agar menjadi bahan pembelajaran dan menambah wawasan pengetahuan di bidang akuntansi dan manajemen, dan bisa menjadi rujukan untuk peneliti di masa mendatang.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait dampak modal intelektual, ukuran perusahaan dan kualitas aset produktif terhadap kinerja keuangan.



THE
Character Building
UNIVERSITY